

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah proses dimana manusia memanfaatkan sumber daya alam untuk menghasilkan bahan baku industri, bahan baku pertanian, energi, dan untuk memperbaiki lingkungan hidup. Secara geografis, ketinggian wilayah Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian. Indonesia memiliki iklim tropis dan bidang lahan pertanian yang berdisiplin baik dan kondisi lingkungan yang mendukung. Sumber daya manusia lintas daerah yang berbeda-beda berkontribusi terhadap potensi pertumbuhan antar negara bagian di Indonesia. Potensi pertumbuhan terlihat pada produk masing-masing provinsi di Indonesia.

Sektor pertanian terdiri dari subsektor berikut: hortikultura, peternakan, perikanan, tanaman pangan, perkebunan, dan kehutanan (Aisyah *et al*, 2020). Tanaman pangan merupakan subsektor yang penting. Ketersediaan tanaman pangan sangat dibutuhkan karena banyak masyarakat memerlukannya. Pertanian komoditi berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan pangancenderung semakin meningkat setiap tahunnya, terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah tenaga kerja dan industri pangan.

Sebagai negara agraris, Indonesia mempunyai persediaan bahan baku yang terbatas. Indonesia memiliki potensi yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan pangan. Pangan masyarakat terhadap kebutuhan dengan mengonsumsi beras. Meskipun Indonesia merupakan salah satu dari empat negara penghasil

pisang terbesar di dunia, namun tetap menghasilkan pisang setiap tahunnya. Hal ini dilakukan untuk mengimbangi peningkatan konsumsi per unit beras.

Pertanian padi sawah memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara, padi sawah merupakan salah satu komoditas utama yang dikelola oleh kelompok tani sebagai bagian dari usaha pertanian. Kelompok tani menjadi unit penting dalam pelaksanaan program-program pertanian yang dicanangkan pemerintah, termasuk dalam pengelolaan sumber daya, distribusi teknologi pertanian, serta peningkatan hasil panen. Oleh karena itu, keberhasilan kelompok tani sangat krusial untuk menjamin produksi padi yang optimal dan berkelanjutan.

Desa Bingkat, Kecamatan Pegajahan, Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam produksi padi sawah. Namun, untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi, berbagai faktor harus diperhatikan, baik dari sisi teknis maupun sosial ekonomi. Faktor-faktor tersebut meliputi pengelolaan lahan, penggunaan teknologi pertanian, ketersediaan sarana produksi, dukungan kelembagaan, dan keterampilan petani dalam menerapkan praktik pertanian yang baik. Keberhasilan kelompok tani dalam mengelola faktor-faktor ini akan sangat menentukan seberapa besar produksi dan produktivitas padi sawah yang dihasilkan.

Tabel 1.1 menampilkan data luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2021. Data ini memberikan gambaran tentang variasi produktivitas dan capaian produksi antar kecamatan di

kabupaten tersebut, termasuk di Kecamatan Pegajahan yang menjadi lokasi penelitian ini.

Tabel 1.1. Luas Panen, produksi dan rata-rata produksi di Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021

No	Kecamatan	Padi Sawah		
		Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Kotarih	-	-	-
2	Dolok Masihul	2.944	17.308	5,88
3	Sipispis	364	2.140	5,88
4	Dolok Merawan	-	-	-
5	Tebing Tinggi	2.591	15.240	5,88
6	Bandar Khalipah	5.381	31.479	5,85
7	Tanjung Beringin	6.224	36.049	5,79
8	Teluk Mengkudu	4.991	31.224	6,26
9	Sei Rampah	4.901	30.327	6,19
10	Perbaungan	10.799	72.213	6,69
11	Pantai Cermin	7.486	49.303	6,59
12	Silinda	183	1.078	5,89
13	Bintang Bayu	-	-	-
14	Serbajadi	1.429	8.795	5,15
15	Tebing Syahbandar	175	1.025	5,86
16	Sei Baman	9.483	55.836	5,89
17	Pegajahan	2.917	19.165	5,57
Serdang Bedagai		59.868	363.858	6,1

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan Tabel 1.1, total luas panen padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2021 mencapai 59.868 hektar dengan total produksi sebesar 363.858 ton, menghasilkan produktivitas rata-rata 6,10 ton per hektar. Kecamatan Perbaungan memiliki kontribusi terbesar dengan luas panen mencapai 10.799 hektar dan produksi sebesar 72.213 ton, dengan produktivitas yang cukup tinggi yaitu 6,69 ton per hektar. Hal ini menunjukkan bahwa di kecamatan tersebut, pengelolaan lahan pertanian dan dukungan kelembagaan pertanian berjalan dengan baik, yang menghasilkan produktivitas yang optimal.

Sebaliknya, beberapa kecamatan seperti Kotarih dan Dolok Merawan tidak memiliki data luas panen dan produksi yang tercatat, yang bisa menjadi indikasi bahwa lahan padi sawah di kecamatan tersebut tidak signifikan atau terdapat kendala dalam pelaporan data pertanian. Kecamatan Pegajahan, yang menjadi lokasi penelitian ini, memiliki luas panen sebesar 2.917 hektar dengan produksi sebesar 19.165 ton dan produktivitas 5,57 ton per hektar. Produktivitas ini sedikit di bawah rata-rata kabupaten (6,10 ton/ha), yang menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam sistem pengelolaan pertanian padi di wilayah ini.

Kecamatan lain seperti Sei Bamban dan Pantai Cermin menunjukkan angka produktivitas yang tinggi, masing-masing sebesar 5,89 ton/ha dan 6,59 ton/ha. Hal ini menandakan bahwa di beberapa wilayah di Serdang Bedagai, teknik dan strategi pertanian yang lebih efisien mungkin telah diadopsi oleh kelompok tani, yang bisa menjadi acuan bagi Kecamatan Pegajahan dalam meningkatkan produktivitasnya.

Pemilihan Kecamatan Pegajahan, khususnya Desa Bingkat, sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan logis dan ilmiah yang kuat. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021, Kecamatan Pegajahan memiliki luas panen padi sawah sebesar 2.917 hektar dengan total produksi 19.165 ton dan produktivitas 5,57 ton/ha. Meskipun tidak termasuk yang paling tinggi, angka ini menunjukkan bahwa Pegajahan memiliki basis pertanian padi yang cukup signifikan namun masih menyimpan potensi peningkatan produktivitas. Jika dibandingkan dengan kecamatan seperti Perbaungan (6,69 ton/ha) atau Pantai Cermin (6,59 ton/ha), Pegajahan relatif tertinggal dalam hal produktivitas, yang mengindikasikan adanya tantangan-tantangan yang menarik

untuk dianalisis lebih lanjut, terutama terkait dengan efektivitas peran kelompok tani dalam meningkatkan hasil pertanian.

Dari data tersebut, terlihat bahwa keberhasilan kelompok tani di beberapa kecamatan mampu mendorong peningkatan produktivitas, sementara di kecamatan lain masih memerlukan intervensi lebih lanjut. Oleh karena itu, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kelompok tani padi sawah di Desa Bingkat, Kecamatan Pegajahan, sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan produktivitas pertanian padi di wilayah tersebut.

Tabel 1.2 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Pegajahan Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Tanjung Putus	-	-	-
2	Sennah	6	35,2	5,87
3	Pondok Tengah	-	-	-
4	Sukasari	-	-	-
5	Bingkat	360	2120	5,89
6	Pegajahan	285	1680	5,89
7	Melati Kebun	-	-	-
8	Petuaran Hulu	23	135	5,87
9	Petuaran Hilir	185	1090	5,89
10	Lestari Dadi	222	1309	5,90
11	Bengabing	-	-	-
12	Jatimulyo	260	1530	5,88
13	Karang Anyar	125	740	5,92
Total		1466	8.639,20	5,89

Sumber: BPS Kecamatan Pegajahan, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, Desa Bingkat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Kecamatan Pegajahan pada tahun 2021. Desa Bingkat mencatat luas panen sebesar 360 hektar, yang merupakan 24,55% dari total luas panen di kecamatan

tersebut (1466 hektar). Selain itu, produksi padi sawah di Desa Bingkat mencapai 2120 ton, atau sekitar 24,55% dari total produksi Kecamatan Pegajahan sebesar 8639,2 ton. Tingginya luas panen dan produksi ini menunjukkan bahwa Desa Bingkat merupakan salah satu penghasil padi terbesar di wilayah kecamatan. Dari segi produktivitas, Desa Bingkat mencatat angka sebesar 5,89 ton per hektar, yang setara dengan rata-rata produktivitas keseluruhan Kecamatan Pegajahan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat produktivitas di Desa Bingkat sudah berada pada level optimal.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Desa Bingkat memiliki luas panen terbesar di Kecamatan Pegajahan dengan tingkat produktivitas mencapai 5,89 ton/ha. Namun, hingga saat ini belum diketahui secara pasti faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di desa tersebut. Pendapatan usahatani padi sawah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, modal, dan keterampilan) serta sarana produksi (pupuk, bibit, dan pestisida).

Keberhasilan kelompok tani padi sawah di Desa Bingkat akan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: ketersediaan sarana dan prasarana pertanian, kualitas manajemen kelompok tani, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis dalam mengoptimalkan kinerja kelompok tani padi sawah dan meningkatkan produksi serta produktivitas di Desa Bingkat, Kecamatan Pegajahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kerja sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kelompok tani padi sawah di Desa Bingkat?
2. Apakah kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kelompok tani padi sawah di Desa Bingkat?
3. Apakah pemahaman terhadap hak dan kewajiban berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kelompok tani padi sawah di Desa Bingkat?
4. Apakah komunikasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kelompok tani padi sawah di Desa Bingkat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kerja sama terhadap keberhasilan kelompok tani padi sawah di Desa Bingkat.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap keberhasilan kelompok tani padi sawah di Desa Bingkat.
3. Untuk mengetahui pengaruh hak dan kewajiban terhadap keberhasilan kelompok tani padi sawah di Desa Bingkat.
4. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap keberhasilan kelompok tani padi sawah di Desa Bingkat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teknis/Aplikasi

Memberikan informasi yang berguna bagi kelompok tani, pemerintah, dan lembaga terkait dalam meningkatkan keberhasilan kelompok tani padi sawah di Desa Bingkat.

2. Manfaat Akademis

Menambah literatur kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kelompok tani, terutama dalam konteks pertanian padi sawah di Indonesia.

3. Manfaat Kebijakan

Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan untuk merumuskan program yang lebih efektif dalam mendukung produktivitas kelompok tani di tingkat daerah maupun nasional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.)

2.1.1 Pengertian Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) adalah jenis tanaman pangan semusim yang berbentuk rumput dan memiliki sifat berumpun. Di Indonesia, padi banyak dibudidayakan karena kemampuannya untuk beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan. Padi merupakan salah satu tanaman pertanian kuno yang berasal dari Asia dan Afrika Barat, dengan sejarah penanaman yang dimulai sekitar 3.000 tahun SM di Zhejiang, Cina. Menurut (USDA, 2017) dalam (Kurniawan, 2020), padi diklasifikasikan sebagai berikut:

- *Kingdom: Plantae*
- *Divisi: Spermatophyta*
- *Class: Monocotyledoneae*
- *Ordo: Poales*
- *Famili: Gramineae*
- *Genus: Oryza*
- *Spesies: Oryza sativa L.*

Fase vegetatif adalah masa awal pertumbuhan tanaman, dimulai dari perkecambahan benih hingga pembentukan anakan dan pertumbuhan akar. Fase generatif, di sisi lain, adalah masa reproduksi, di mana tanaman mulai membentuk bunga dan biji. Tanaman padi memiliki dua kelompok organ utama: organ vegetatif, yang mencakup akar, batang, dan daun; serta organ generatif, yang terdiri dari malai, bunga, dan gabah. Pertumbuhan padi dibagi menjadi tiga fase utama: vegetatif dan generatif (lihat Gambar 2.1). Fase vegetatif melibatkan pertumbuhan tanaman, termasuk peningkatan tinggi tanaman, jumlah anakan, dan

luas bidang daun. Pada varietas padi berumur pendek (120 hari), fase ini berlangsung sekitar 55 hari, sedangkan pada varietas berumur panjang (150 hari), fase ini berlangsung sekitar 85 hari. Fase generatif dimulai dengan pembentukan malai hingga berbunga, dan berlangsung selama sekitar 35 hari pada kedua jenis varietas. Fase pemasakan dimulai saat padi berbunga hingga masa panen, dengan durasi sekitar 30 hari (Mahfud, 2023).

Tanaman padi memiliki akar berbentuk serabut yang tumbuh dari lembaga dan terus berkembang masuk ke dalam tanah. Sekitar 5-8 hari setelah akar serabut pertama muncul, akar tambahan akan tumbuh dari batang pendek dalam bentuk serabut dengan akar kecil dan bulu-bulu akar berwarna putih (Irawan, 2021).



Gambar 2.1. Fase Pertumbuhan Tanaman Padi

(Sumber: Nadzir dkk., 2020)

Batang padi berfungsi sebagai penopang tanaman dan sebagai tempat cadangan makanan. Bentuk batang padi adalah bulat, berongga, dan memiliki ruas-ruas yang dipisahkan oleh buku. Panjang ruas batang padi bervariasi; ruas

yang terpendek berada di bagian pangkal batang, sedangkan ruas-ruas berikutnya semakin panjang. Pada buku bagian bawah ruas terdapat daun pelepah yang membalut ruas dan buku di atasnya. Pada buku bagian atas, ujung daun pelepah menunjukkan percabangan, dengan cabang terpendek menjadi lidah daun dan cabang terpanjang serta terbesar membentuk daun kelopak yang memiliki bagian tengah daun di kedua sisi (Erfantri, 2021).

Daun padi berbentuk pipih dan memanjang seperti pita, dengan pelepah daun yang melilit batang. Daun padi yang muncul terakhir disebut daun bendera, terletak dekat malai. Perbedaan utama antara daun padi dan gulma golongan rumput terletak pada lidah dan telinga daun. Pada fase awal pertumbuhan, satu daun memerlukan waktu sekitar 4-5 hari untuk tumbuh sempurna, sementara pada fase selanjutnya memerlukan waktu 8-9 hari. Menurut Kobarsih dan Siswanto (2015), sekitar 70% petani menggunakan warna daun sebagai indikator waktu panen, dengan warna hijau paling disukai dibandingkan dengan warna hijau tua atau hijau muda.

Malai padi adalah kumpulan bulir yang muncul di bagian atas buku batang. Malai terdiri dari cabang primer, sekunder, dan kadang-kadang tersier, dengan bulir-bulir yang terpasang pada sistem percabangan berpasangan. Saat berbunga, malai berdiri tegak dan kepala putik akan keluar. Panjang malai bervariasi tergantung pada varietas dan metode bercocok tanam, biasanya diukur dari sumbu utama pada ruas buku terakhir. Panjang malai dibedakan menjadi tiga kategori: pendek (kurang dari 20 cm), sedang (20-30 cm), dan panjang (lebih dari 30 cm) (Rembang dkk., 2018).

Bunga padi memiliki enam benang sari dengan tangkai sari yang tipis dan pendek. Kepala sari padi besar dan mengandung serbuk. Dasar bunga padi dilengkapi dengan ladicula yang berfungsi mengatur pembuahan palea, dengan tujuan membantu lemma dan palea terpisah dan terbuka. Palea dan lemma biasanya membuka pada pukul 10-12 siang dengan suhu 30-32°C (Ramayana, 2024).

Buah padi, yang dikenal sebagai biji padi atau bulir, juga disebut gabah dalam bahasa Jawa. Bulir padi dilindungi oleh lemma dan palea, yang membentuk sekam atau kulit bulir yang menutupi biji padi. Sekam terdiri dari gluma rudimenter dan sebagian dari tangkai bulir atau gabah. Proses ini terjadi setelah penyerbukan dan pembuahan (Rosadi, 2013 dalam Kurniasari, 2021).

2.1.2 Syarat Tumbuh Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.)

Tanaman padi dapat tumbuh di berbagai ketinggian, baik di dataran rendah dengan ketinggian 0-650 mdpl maupun di dataran tinggi dengan ketinggian 650-1.500 mdpl. Secara umum, padi memerlukan suhu minimum 11-25°C untuk proses perkecambahan, suhu 22-23°C untuk pembungaan, dan suhu 20-25°C untuk pembentukan biji. Suhu rendah dan kelembaban tinggi selama masa pembungaan dapat menyebabkan kegagalan dalam pembuahan, yang berakibat pada gabah yang kosong. Kondisi ini terjadi karena bakal biji tidak dapat terbuka dengan baik (Kurniasari, 2022).

Tanaman padi tumbuh optimal di daerah dengan kelembaban tinggi. Proses penanaman padi memerlukan ketersediaan air yang cukup, dan tanaman ini dapat ditanam sepanjang tahun selama air tersedia. Padi membutuhkan curah

hujan sekitar 200 mm per bulan atau 1500-2000 mm per tahun. Selain itu, padi memerlukan penyinaran matahari secara penuh tanpa naungan untuk pertumbuhannya (Ramayana, 2024).

2.1.3 Petani Padi Sawah

Petani padi sawah merupakan aktor kunci dalam kegiatan pertanian padi. Mereka bertanggung jawab atas seluruh proses dari penanaman, perawatan, hingga pemanenan padi. Tahapan awal dalam pertanian padi melibatkan persiapan lahan, termasuk meratakan tanah dan memilih benih yang berkualitas. Selama masa pertumbuhan padi, petani melakukan berbagai kegiatan seperti pemupukan, pengendalian hama, dan pemeliharaan lainnya untuk memastikan tanaman tumbuh dengan baik. Setelah masa panen tiba, petani mengeringkan padi sebelum menjualnya kepada pengepul. Umumnya, petani padi sawah berasal dari keluarga petani yang telah turun temurun dan sangat bergantung pada kondisi alam serta musim untuk keberhasilan usaha mereka (Mahmudah *et al*, 2023).

2.2 Kelompok Tani

2.1.1 Pengertian Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 82 Tahun 2013 tentang panduan penguatan kelembagaan petani, kelompok tani adalah perkumpulan petani, peternak, atau pekebun yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan geografis), serta kedekatan antar anggota, dengan tujuan untuk mengembangkan usaha tani anggotanya.

Pembentukan kelompok tani bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh petani, peternak, dan nelayan yang tidak bisa dipecahkan secara individu. Kelompok tani bisa dibentuk secara mandiri atau

melalui kebijakan pemerintah yang difasilitasi oleh dinas terkait, seperti dinas peternakan, pertanian, dan perikanan.

Optimalisasi produksi secara efisien melalui kelompok tani bertujuan untuk menciptakan sistem pertanian yang saling berkaitan (pertanian terkonsolidasi). Dengan adanya konsolidasi ini, penyediaan fasilitas produksi dan penjualan hasil panen dapat dilakukan secara kolektif, sehingga jumlah fasilitas produksi yang diperoleh dan hasil panen yang dijual dapat meningkat.

Departemen Pertanian juga merumuskan prinsip-prinsip dasar pembentukan kelompok tani sebagai berikut:

a. Kesamaan Kepentingan

Kelompok tani dibentuk berdasarkan kesamaan tujuan dan kepentingan yang ingin dicapai. Tujuan kelompok dirumuskan bersama, dan pembagian tugas untuk mencapainya ditetapkan berdasarkan kesepakatan dalam keanggotaan.

b. Kesamaan Wilayah Usaha

Kesamaan wilayah menjadikan komunikasi antar anggota lebih mudah. Dengan jarak yang dekat dan jumlah anggota yang tidak terlalu banyak, intensitas komunikasi dapat meningkat. Jumlah anggota yang ideal berkisar antara 10-25 orang agar lebih efisien.

c. Musyawarah dan Mufakat

Prinsip utama dalam kelompok tani adalah menghargai kepentingan seluruh anggotanya. Keputusan dibuat melalui musyawarah yang melibatkan seluruh anggota, dan hasilnya dituangkan dalam kesepakatan bersama.

2.1.2 Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran bersama tanpa adanya unsur paksaan, dengan tujuan menciptakan praktik pertanian yang lebih baik. Tujuan utamanya adalah mencapai usaha tani yang ideal serta meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. Melalui pembinaan, para anggota diarahkan untuk memiliki pandangan dan minat yang sama berdasarkan semangat kekeluargaan.

Secara umum, fungsi kelompok tani adalah sebagai wadah untuk mengembangkan pemahaman, wawasan, keterampilan, serta semangat gotong royong dalam usaha tani bagi anggotanya (Ningrum, 2021). Fungsi ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti:

- a. Pengadaan fasilitas produksi dengan harga terjangkau melalui pembelian bersama.
- b. Pemenuhan kebutuhan anggota, seperti penyediaan bibit yang tahan terhadap penyakit.
- c. Pelaksanaan kegiatan terpadu untuk memberantas dan mengendalikan hama.
- d. Perbaikan infrastruktur yang mendukung kegiatan usaha tani.
- e. Penyuluhan bersama dengan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan, dan pengendalian hama untuk meningkatkan keahlian bertani.
- f. Pengolahan hasil secara kolektif untuk menghasilkan produk unggul dan beragam, serta pemasaran bersama guna menetapkan harga yang stabil.

Kelompok tani juga memiliki tiga peran utama:

- a. Sebagai media sosial yang berfungsi sebagai sarana penyuluhan yang dinamis, hidup, dan alami.
- b. Alat untuk mendapatkan transformasi sesuai dengan tujuan penyuluhan pertanian.
- c. Sebagai wadah untuk menyampaikan pendapat yang sehat dan sesuai dengan aspirasi petani.

Pentingnya penyuluhan dalam kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan peran anggotanya, terutama dalam hal kesejahteraan dan peningkatan usaha tani. Kerjasama di dalam kelompok sangat penting karena setiap petani memiliki perbedaan dalam keterampilan, modal, dan pengetahuan.

2.1.3 Peran Kelompok Tani

Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah perkumpulan atau kelompok petani yang terjalin secara informal dalam suatu area, didasarkan pada kesamaan pandangan dan kebutuhan bersama. Dalam konteks ini, kelompok tani berfungsi sebagai wadah untuk pemberdayaan petani yang menyediakan sarana untuk belajar melalui proses interaksi yang intensif di antara anggotanya. Proses ini meliputi komunikasi, kepemimpinan, keanggotaan, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Diharapkan bahwa peran kelompok tani akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan pertanian di komunitas setempat, sehingga setiap anggota akan lebih serius dalam mengembangkan usaha tani mereka (Azam dan Romli, 2022).

Kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif dalam memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, serta kesejahteraan petani melalui bantuan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah melalui program kebijakan pembangunan pertanian. Selain melaksanakan kegiatan pemberdayaan, kelompok tani juga terlibat dalam berbagai aktivitas lain seperti gotong royong, usaha simpan pinjam, dan arisan.

Dalam Peraturan Menteri Pertanian No 67/Permentan/SM.050/12/2016, peran kelompok tani di masyarakat diuraikan sebagai berikut:

1. Kelas Belajar

Kelompok tani berfungsi sebagai platform bagi anggotanya untuk belajar dan mengajar, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan, serta membentuk sikap yang mendukung perkembangan usaha tani menjadi mandiri. Dengan memanfaatkan sumber informasi dan teknologi yang tersedia, kelompok tani dapat membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup anggotanya.

2. Wahana Kerja Sama

Kelompok tani berperan sebagai sarana untuk mempererat kerjasama, baik antara sesama petani dalam kelompok maupun antara kelompok tani dan pihak lain. Tujuan utamanya adalah agar usaha tani dapat beroperasi secara efisien dan memberikan keuntungan yang lebih besar, serta mempersiapkan anggota untuk menghadapi ancaman, tantangan, dan hambatan di masa depan.

3. Unit Produksi

Aktivitas pertanian yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok tani secara keseluruhan membentuk satu unit usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi. Ini dilakukan dengan tetap menjaga kuantitas, kualitas, dan kontinuitas produk.

2.1.4 Kemampuan dan Ciri-ciri Kelompok Tani

Kelompok tani dapat dikelompokkan ke dalam empat tingkat berdasarkan kecakapan mereka, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kelompok Pemula

1. Belum adanya aktivitas kontak tani yang aktif.
2. Kelompok masih berada pada tahap awal pembentukan.
3. Kepemimpinan bersifat resmi.
4. Aktivitas kelompok lebih bersifat informatif.

b. Kelompok Lanjut

1. Kegiatan kelompok masih terbatas dalam pelaksanaannya.
2. Kegiatan kelompok berada pada tahap perencanaan.
3. Kepemimpinan formal aktif terlibat.
4. Kerjasama dalam kelompok tani sudah bisa dipimpin oleh kontak tani.

c. Kelompok Madya

1. Kelompok tani menyelenggarakan aktivitas kerjasama usaha.
2. Kepemimpinan formal tidak terlalu dominan.
3. Kepemimpinan kerjasama dikelola oleh kelompok tani dan kontak tani.

4. Mulai berusaha meningkatkan strategi secara mandiri.
- d. Kelompok Utama
1. Terhubung dengan lembaga koperasi atau KUD.
 2. Meningkatkan produktivitas dan pendapatan melalui perencanaan program tahunan.
 3. Program usaha tani mulai terstruktur dengan baik.
 4. Program diusahakan dengan dukungan koperasi atau KUD.
 5. Mengelola pemupukan modal serta penggunaan atau kepemilikan aset modal.

2.1.5 Unsur-Unsur Penting Kelompok Tani

Unsur-unsur penting dalam pengembangan kelompok tani mencakup kerjasama, kepemimpinan, kepengurusan, komunikasi, dan pengelolaan (Sunarti, 2019). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing unsur tersebut:

a. Kerjasama

Kerjasama dalam kelompok tani dilakukan dengan dasar tujuan bersama yang ingin dicapai. Kerjasama ini berbeda dari sekadar bekerja bersama tanpa tujuan yang jelas. Tujuan bersama merupakan landasan penting dalam menjalin kerjasama yang efektif.

b. Kepemimpinan

Sebelum memilih ketua kelompok, penting untuk mendiskusikan di kalangan masyarakat mengenai ciri-ciri pemimpin yang baik dan harapan anggota terhadap pemimpin kelompok. Setiap kelompok, sekecil apapun, dapat dianggap sebagai sebuah organisasi yang efektif jika terdiri dari:

1. Pemimpin yang bertanggung jawab atas kegiatan kelompok.
2. Anggota, yang merupakan individu yang melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.
3. Aturan main yang mencakup hak dan kewajiban yang mengatur baik pemimpin maupun anggota dalam menjalankan tugas mereka.
4. Tujuan bersama yang disepakati, yaitu kondisi ideal yang diharapkan tercapai di masa depan.

c. Sifat-Sifat yang Dipimpin

Untuk mencapai tujuan bersama, tidak hanya kepemimpinan yang baik yang diperlukan, tetapi anggota juga perlu menunjukkan sifat-sifat positif seperti:

1. Kesiediaan untuk menaruh kepercayaan pada pemimpin.
2. Kepatuhan terhadap peraturan yang telah disepakati bersama.
3. Rasa tanggung jawab.
4. Kesiediaan untuk menerima teguran.
5. Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.

d. Jenis-Jenis Keputusan

Penting bagi anggota masyarakat untuk memahami proses pembuatan keputusan terkait berbagai jenis keputusan. Keputusan partisipatif adalah jenis keputusan yang paling tepat dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat.

e. Kepengurusan Struktur Organisasi

Beragam kegiatan dalam kelompok membutuhkan pengelolaan yang baik agar semuanya berjalan lancar. Struktur organisasi kelompok

disesuaikan dengan kebutuhan spesifik kelompok tersebut. Setelah menentukan fungsi yang diperlukan, diskusikan kriteria untuk posisi seperti ketua, bendahara, dan pengurus lainnya. Pengurus adalah anggota yang dipercaya oleh anggota lain untuk menjalankan tugas tertentu.

f. Hak dan Kewajiban Pengurus dan Anggota

Kelompok merupakan organisasi yang terdiri dari pengurus dan anggota, dan agar semuanya berjalan sesuai dengan yang diinginkan, perlu ada kesepakatan mengenai hak dan kewajiban baik untuk pengurus maupun anggota. Contohnya, pengurus memiliki kewajiban untuk melaporkan perkembangan keuangan kepada anggota, sementara anggota memiliki kewajiban untuk menghadiri pertemuan.

g. Administrasi

Administrasi dalam kelompok tani harus sederhana dan hanya mencakup pencatatan yang diperlukan. Diskusikan dengan anggota mengenai jenis pencatatan yang diperlukan untuk membantu menjalankan kegiatan kelompok, seperti absensi anggota dan buku keuangan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran.

h. Komunikasi

Komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan berkelompok. Seorang pendamping masyarakat sering kali menghabiskan waktu mendengarkan dan memberikan penjelasan. Komunikasi juga penting dalam mengelola konflik yang mungkin timbul dalam kelompok.

Pendamping diharapkan dapat membantu kelompok dalam menyelesaikan konflik tersebut secara efektif.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah tabel penelitian terdahulu sesuai dengan penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Machmudah, L., Satmoko, S., & Mardiningsih, D. (2019)	Analisis Faktor-Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani Hortikultura Di Kelompok Wanita Tani Legowo Dusun Kemranggen Kabupaten Wonosobo	Tingkat motivasi kerja tergolong tinggi (90%), peran penyuluh pertanian tinggi (63,33%), pembinaan pamong desa tinggi (56,67%), norma kelompok tinggi (100%). Keberhasilan sebagai unit belajar sedang (83,33%), wahana kerjasama sedang (83,33%), unit produksi tinggi (96,67%), dan unit usaha sedang (93,33%).
2	Mahalli, Suwasono & Arvianti (2016)	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penyuluhan padi Sawah Di Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat pendidikan penyuluh, media penyuluhan, materi penyuluhan, dan komunikasi. Kontribusi faktor-faktor tersebut terhadap keberhasilan penyuluhan diukur melalui koefisien determinasi ($adj R^2$) sebesar 23,7%, yang berarti bahwa faktor-faktor ini memiliki hubungan yang positif namun tidak terlalu kuat dengan

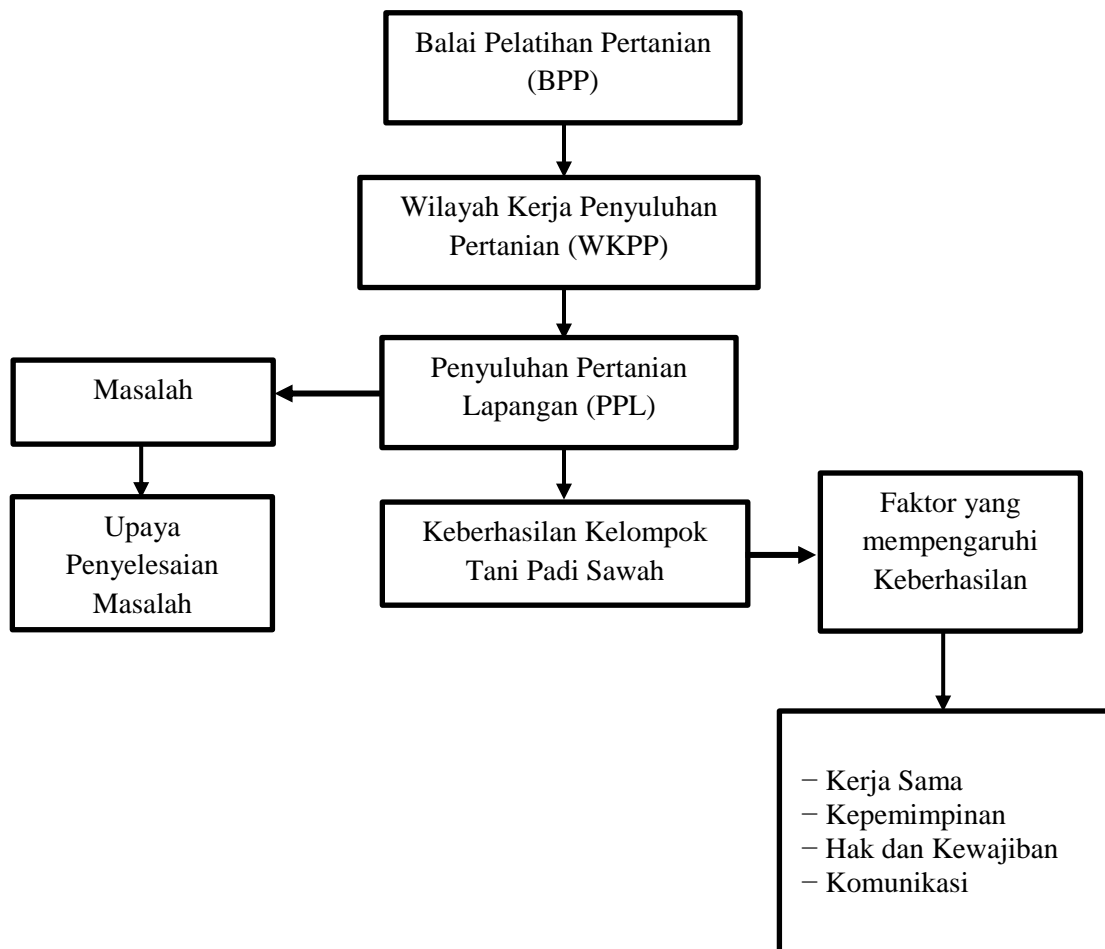
			<p>keberhasilan penyuluhan.</p> <p>Pengujian hipotesis secara parsial terhadap variabel media penyuluhan menunjukkan bahwa nilai t hitung (1.076) lebih kecil dari t tabel (2.042) dengan probabilitas 0.291 (> 0.05). Ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan media penyuluhan terhadap keberhasilan penyuluhan.</p>
3	Hasibuan, H. (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Organisasi Kelompok Tani Padi Sawah Kelurahan Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara	Tidak semua kelompok tani mengalami perkembangan selama tiga tahun terakhir. Perbedaan keberhasilan antar kelompok ditemukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan meliputi kerja sama, kepemimpinan, keputusan, kepengurusan, hak dan kewajiban, administrasi, komunikasi, dan pengelolaan konflik.
4	Malo, Y. P., Senjawati, N. D., & Juarini (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Anggota Kelompok Tani Pada Kegiatan Kawasan Mandiri Pangan Kepulauan di Kabupaten Sumba Barat	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tani meliputi norma kelompok, self-efficacy, gaya kepemimpinan, penyuluhan pertanian, dan pembinaan oleh pamong desa. Faktor yang tidak berpengaruh mencakup motivasi, kohesi kelompok, interaksi kelompok, dan sikap.

			<p>Penyuluhan pertanian perlu memperhatikan aspek kognitif, psikomotorik, serta penguatan self-efficacy. Disarankan metode partisipatif dan penyuluhan berkelanjutan untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan kelompok tani.</p>
5	Nurwinda, P. (2023)	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelompok Tani Dalam Mengadopsi Produk Agens Hayati Di Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa variabel peran penyuluh pertanian, motivasi petani, kebijakan pemerintah, dan peran PPAH berpengaruh signifikan terhadap adopsi produk agens hayati. Sementara itu, variabel dinamika kelompok, karakteristik petani, persepsi petani, dan peran swasta tidak signifikan. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data interval melalui MSI. Dukungan kelembagaan petani, seperti kelompok tani dan asosiasi, penting dalam pengembangan produk agens hayati.</p>

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam mencapai keberhasilan organisasi kelompok tani, ketua dan anggota kelompok tani tentu akan menghadapi berbagai tantangan saat menjalankan aktivitas di dalam kelompok. Namun, di samping itu, mereka juga

melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut guna mencapai tujuan kelompok tani dan menjaga keberhasilannya. Keberhasilan kelompok tani tidak dapat dipisahkan dari beberapa faktor penting, seperti faktor modal, faktor produk, dan faktor pasar. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran berikut ini:



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₁: Kerja sama (X₁) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kelompok tani padi sawah di Desa Bingkat.
2. H₂: Kepemimpinan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kelompok tani padi sawah di Desa Bingkat.
3. H₃: Hak dan kewajiban (X₃) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kelompok tani padi sawah di Desa Bingkat.
4. H₄: Komunikasi (X₄) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kelompok tani padi sawah di Desa Bingkat.